

STRATEGI KAMPANYE LINGKUNGAN OLEH KOMUNITAS NOL SAMPAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN MASYARAKAT MENGURANGI PLASTIK SEKALI PAKAI PADA ALAT MAKAN DI KOTA SURABAYA

¹Enryco Budi Sayogo, ²Mohammad Insan Romadhan, ³Nara Garini Ayuningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

enrycobudi@gmail.com

Abstract

Plastic waste is one of the environmental problem which increasingly become global alert. The application of single-use plastic utensil in Surabaya increased rapidly to be 22% in 2021. Whereas, in 1988 the percentages of used plastic was around 5,6%. Based on expert, this problem could increase sharply year after year. It can happen due to many coffe shop, restaurant or even food and beverage sellers use plactic utensil which is considerad simpler and easier to use. Next, Komunitas Nol Sampah Surabaya is organization that aligned with Zero Waste Indonesia community, has plan to exchange brought plastic utensil by people with recycled utensil , thought sosial campaign. They think that is one of the way to stop the application of single-use untensil in daily life. In this research, Excellence theory in Public Relation by James Grunig and Hunt will be base to explain the happened problem above. For the applied research method, it will use qualitative approach, then combined with observation, data collection, interviews with expert, supported documentation and data validity using source and technical triangulation techniques. The result of the research can be explained about the application of two-way symmetric model and public information through communication and direction of communication as the method to inform, to provide educational things about plastic waste and to ensure people to stop the application of single-use plastic as their cutler

Keyword: Rubbish, Environtment campaign, Public Relation

Abstrak

Sampah plastik merupakan satu dari masalah lingkungan yang semakin menjadi waspada global. Penggunaan alat plastik sekali pakai bahwa sampah plastik di Surabaya naik menjadi 22% di tahun 2021 padahal di tahun 1988 sampah plastik dikisaran 5,6%, Hal ini bisa memungkinkan akan terus bertambah tajam dari tahun ke tahun, karena disebabkan semakin banyak kafe, restoran atau penjual makanan dan minuman dengan alasan praktis memakai alat makan sekali pakai. Komunitas Nol Sampah Surabaya merupakan salah 1 organisasi Aliansi Zero Waste Indonesia menukar peralatan sekali pakai yang di bawa oleh masyarakat diganti dengan alat makan yang bisa didaur ulang, dengan melalui kampanye sebagai salah satu kegiatan untuk stop menggunakan alat plastik sekali pakai. Teori yang digunakan adalah teori Excellence in PR dari James Grunig&Hunt. adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi serta pada keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini adalah menerapkan model two-way symmetric dan public information melalui aspek model komunikasi , dan sifat/arah komunikasi sebagai cara mensosialisasikan dengan menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada publik dan memastikan masyarakat stop menggunakan plastik sekali pakai pada alat makan

Kata Kunci: Sampah , kampanye lingkungan, Hubungan Masyarakat

Pendahuluan

Di lansir dari data SIPSN atau Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional pada tahun 2023 tercatat bahwa dari data capaian penginputan yang dilakukan di 96 kabupaten atau kota se Indonesia memaparkan ada timbulan sampah sebesar 19.560.111.17 ton selama setahun. Sedangkan pengelolaan sampah hanya menunjukkan presentase sebesar 65.93% atau sebanyak 12.895.619.57 ton pertahun (Ahdiat, 2023). Dan paling banyak berasal dari sampah plastik dan merupakan satu dari masalah lingkungan yang semakin menjadi waspada global. Contoh sampah plastik yang jumlahnya sangat besar dan terdapat disekitar kita adalah kantong plastik. Kantong plastik menurut Siburuan (2022) merupakan hidrokarbon berantai pendek yang berasal dari bahan bakar fosil yang pembentukannya berasal dari monomer sejenis yang dipanaskan dalam suhu tertentu dan dicetak menjadi lembaran berbentuk kantong (Rahayu et al., 2022).

Komunitas Nol Sampah menilai pengurangan sampah dapat dilakukan melalui dua tahap Pertama mengurangi pemakaian tas plastik sekali pakai, dan kedua, mengelola sampah organik menjadi kompos dengan pengolahan sampah berbasis masyarakat baik skala rumah tangga atau kampung. Sesuai dengan gaya hidup Aliansi Zero Waste Indonesia yang memiliki prinsip 5 R yaitu, Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot. Berdirinya Komunitas Nol Sampah Surabaya pada tanggal 21 Februari 2009 yang bertepatan dengan hari Sampah Nasional. Pendiri Komunitas Nol Sampah di pelopori Hermawan Some, Hendra Budiarto, dkk. Komunitas ini hadir dengan misi untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang partisipatif, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu contoh kampanye melalui sosialisasi stop menggunakan alat makan plastik sekali pakai di Surabaya. Dan para anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya melakukannya dengan cara menukar peralatan sekali pakai yang di bawa oleh masyarakat dan menggantinya dengan alat makan yang bisa didaur ulang (Komunitas Nol Sampah Surabaya, 2020).

Penggunaan alat plastik sekali pakai berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan. Hermawan (2021) mengungkapkan bahwa sampah plastik di Surabaya naik menjadi 22% di tahun 2021 padahal di tahun 1988 sampah plastik dikisaran 5,6%. Penelitian dari Surabaya City Baseline Report (2021) yang dilakukan ITS bersama United ESCAP bersama beberapa lembaga menghasilkan jenis sampah plastik terbanyak dari Surabaya dengan kantong plastik 27%, produk sanitary 17%, plastik kemasan 8%, botol 14%, dan alat makan 18%. Hal ini bisa memungkinkan akan terus bertambah tajam dari tahun ke tahun, karena disebabkan semakin banyak kafe, restoran atau penjual makanan dan minuman dengan alasan praktis memakai alat makan sekali pakai. Penelitian yang membahas tentang larangan penggunaan plastik sekali pakai terutama kantong plastik sudah sering kita temui padahal plastik sekali pakai tidak hanya terbatas pada kantong plastik, tetapi juga pada alat makan dan minuman sekali pakai yang perlu kita kurangi.

Ketergantungan kita terhadap plastik dapat dipertimbangkan kembali, sebab sampah yang kita hasilkan tersebut dapat merugikan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, kasus ini sangat dibutuhkan perhatian khusus bagi pemerintah. Jika memang regulasi pembatasan dalam melarang dan membatasi penggunaan plastik sekali pakai juga perlu menambah pembatasan tentang jenis plastik sekali pakai seperti alat makan dan minuman sekali pakai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi kampanye yang telah dilakukan oleh Komunitas Nol Sampah dalam membentuk kesadaran konsumen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai pada alat makan. Dengan pemahaman lebih mendalam tentang strategi lingkungan yang tepat, diharapkan Komunitas Nol Sampah dapat mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang lebih ramah atau bebas plastik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori *excellent in public* untuk membantu memberikan informasi tanpa berusaha untuk mendapatkan umpan balik dan mendalami tentang kampanye lingkungan yang diterapkan oleh Komunitas Nol Sampah dalam membentuk kesadaran konsumen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai pada alat

makan. Penelitian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, penjual makanan restoran, dan Komunitas Nol Sampah, dengan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti Strategi Kampanye Lingkungan Oleh Komunitas Nol Sampah.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong dalam (Ardyan et al., 2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perialaku yang akan dicermati. Penelitian kualitatif berfokus pada kenyataan sosial, pemberian suara pada perasaan dan sudut pandang partisipan di bawah studi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena lapangan yang mendalam dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat dan membuat golongan pelaku dan mengamati fenomena. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang strategi kampanye Komunitas Nol Sampah dalam membentuk kesadaran masyarakat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai pada alat makan di Surabaya, (Elia Ardyan, 2023). Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) menurut Deddy Mulyana studi kasus merupakan penjelesan dan uraian komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu golongan, suatu komunitas, suatu agenda, atau suatu situasi sosial. bisa disimpulkan bahwa, jenis penelitian ini diawali melalui sebuah fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dimana kemudian peneliti melakukan pemahaman secara mendalam dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019).

Metode penelitian menggunakan data primer dan data sekunder Data primer merupakan data yang sifatnya dapat memberikan data secara langsung terhadap peneliti. Data primer jenisnya ada bermacam-macam yaitu observasi, wawancara langsung kepada narasumber yaitu dari pihak Komunitas Nol Sampah dan masyarakat di Surabaya untuk mendapatkan Penelitian kualitatif menurut Hardiani dalam hal pengumpulan data banyak data yang sifatnya alamiah. Data alamiah yang dimaksud merupakan data yang disebut dengan data primer. Selain data alamiah yang lazim disebut data primer, untuk mendapatkan berbagai varian tambahan data sekunder juga diperlukan hasil data tentang narasumber tentang program mengurangi plastik sekali pakai (Abdilla & Sufyati, 2020). Sedamgkan data sekunder merupakan data yang didapat melalui sumber-sumber kepustakaan. Data sekunder dapat berupa buku, maupun jurnal jurnal pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi kampanye. Karena didapat melalui sumber kepustakaan sehingga data ini sifatnya tidak langsung (Abdilla & Sufyati, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Komunitas Nol Sampah merupakan komunitas yang awalnya didirikan pada 21 Februari 2009 untuk mengubah paradigma dan prilaku dalam pengeloahan sampah. Komunitas ini terbentuk karena prihatin terhadap Lingkungan Hidup khususnya di TPA Indonesia yang dimana 90% TPA tidak memenuhi syarat atau dikelola tidak ramah lingkungan dan akibatnya seringkali menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup. Program kegiatan Komunitas Nol Sampah Surabaya pada saat dideklarasikan lebih fokus pada kegiatan pengolahan sampah dengan jargon “sampahmu tanggung jawabmu:.. Ini sebagai upaya untuk mengubah paradigma dan prilaku dalam pengolahan sampah. Fokus dasar seperti bagaimana cara mengajak merubah prilaku sehari-hari untuk mengurangi sampah. Komunitas ini hadir dengan misi untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang partisipatif, ramah lingkungan dan berkelanjutan

Subjek dalam penelitian ini mengambil subjek informan utama dan informan pendukung. Informan pertama dalam penelitian ini adalah Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya yakni Hermawan Some. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya untuk mendapatkan

data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait strategi yang diterapkan Pendiri Komunitas Nol Sampah dalam melakukan kampanye melalui sosialisasi tentang stop menggunakan plastik sekali pakai pada alat makan di Kota Surabaya. Selanjutnya Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Komunitas Trash Bag dan 2 warga kota Surabaya aktif menggunakan sampah plastik. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian ini. Wawancara yang dilakukan menyesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mengenai bagaimana Strategi Kampanye Lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Nol Sampah dapat membentuk kesadaran masyarakat untuk mengurangi plastik sekali pakai pada alat makan dan menggantikan dengan alat makan yang dapat didaur ulang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metod wawancara dengan narasumber yang terjun langsung dalam menjalankan campaign tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran tepat akan kegiatan tersebut.

Sudah diketahui bahwa *Public relations* mempunyai peran untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada para pemangku kepentingan contohnya seperti media dan masyarakat umum. Salah satu cara penyampaian pesan tersebut adalah dengan jalan memberikan edukasi yang dikemas menjadi kegiatan kampanye secara offline dan online. Temuan studi ini menunjukkan bahwa Komunitas Nol Sampah Surabaya menggunakan sejumlah langkah efisien dalam kampanye stop plastik sekali pakai. Pertama media online dan media sosial merupakan media utama yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan informasi tentang bahaya plastik sekali pakai bagi lingkungan dan kesehatan. Kedua media berupa banner, poster, dan brosur ketika melakukan kampanye offline.

Dalam proses penelitiannya, peneliti melakukan serangkaian observasi yang berhubungan dengan strategi kampanye yang digunakan untuk menangani masalah tersebut, yang tentunya dijalankan oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya. Tidak hanya observasi, metode wawancara mendalam dan dokumentasi juga digunakan agar hasil yang didapat menjadi lebih signifikan mengenai strategi kampanye stop menggunakan plastik sekali pakai yang sudah dilaksanakan oleh Komunitas Nol Sampah dan mitra dalam mewujudkan mengurangi plastik sekali pakai pada alat makan. Kegiatan kampanye stop alat makan sekali pakai yang diadakan Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya melibatkan beberapa mitra maupun organisasi untuk berkolaborasi. Dengan mengajak organisasi dapat mendukung berjalannya kegiatan tersebut.

Pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini telah melalui beberapa proses seperti wawancara langsung dengan informan utamadan pendukung, kegiatan observasi, pengolahan data yang telah terkumpul, serta analisis menggunakan teori excellence dalam PR. Analisis yang dilakukan oleh peneliti berupa tujuan, penerapan model PR dan arah komunikasi. Selain pemaparan mengenai penerapan model teori excellence dalam PR, peneliti juga akan menjabarkan prinsip-prinsip teori excellence in PR, Konsep teori excellence in PR, dan strategi kampanye PR yang digunakan oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye yang diterapkan Komunitas Nol Sampah Surabaya dalam membentuk kesadaran masyarakat dalam *stop* menggunakan plastik sekali pakai. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya, mitra Komunitas Trash Bag dalam melaksanakan kampanye tersebut, dan dua warga Surabaya Komunitas Nol Sampah Surabaya pertama-tama menggunakan berbagai media banner, poster, dan brosur untuk menyampaikan informasi dan pesan yang mendukung kampanye tersebut. Melalui media yang digunakan pesan yang disampaikan, yaitu tentang edukasi bahaya dampak menggunakan plastik sekali pakai pada lingkungan dan kesehatan serta mengingatkan agar terbiasa menggunakan plastik daur ulang sehari-hari. Selain itu, Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya juga mensosialisasikan melalui media massa dan sosial media sebagai penyebaran

informasi atau pemberitaan dalam bentuk berita dan postingan.

Yang kedua yakni Sifat Arah Komunikasi yang digunakan Komunitas Nol Sampah Surabaya disisi lain adalah talkshow, sebagaimana penerapan sifat arah yang dilakukan oleh Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya dengan sifat atau arah komunikasi *Public Information* sebagai menyampaikan informasi atau pesan *stop* menggunakan plastik sekali pakai pada alat makan melalui media banner, poster dan brosur tersebut sebagai informasi untuk masyarakat. Selain itu, media lain yang digunakan adalah media *talkshow* di Universitas Airlangga Surabaya baru-baru ini, sehingga Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya dapat menyampaikan informasi atau pesan dan juga berinteraksi langsung dengan mahasiswa/I ketika tanya-jawab. Dengan media tersebut merupakan sifat atau arah komunikasi dua arah cenderung menggunakan model *Two-Way Symmetric*.

Yang ketiga Model Komunikasi, Komunitas Nol Sampah Surabaya mendukung program kampanye tersebut dengan memberikan alat makan daur ulang kepada tiap masyarakat yang mendapatkan bingkisan, sehingga apa yang diedukasikan tidak hanya sekedar edukasi namun juga berharap masyarakat ikut aksi dalam *stop* plastik sekali pakai pada alat makan kedepan. Model komunikasi yang digunakan, yaitu dua arah dengan menerapkan model *Two-Way Symmetric*. Dengan model komunikasi dua arah untuk menyampaikan informasi atau pesan timbal balik terkait bahaya plastik sekali pakai pada alat makan di lingkungan dan kesehatan dengan mengganti dengan alat makan daur ulang yang telah diberikan oleh Komunitas, yang sebagaimana disampaikan oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya melalui kampanye stop plastik sekali pakai pada alat makan.

Kesimpulan

Dari hasil olahan data penelitian, Dengan demikian simpulan tentang bagaimana strategi kampanye lingkungan oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya dalam membentuk kesadaran masyarakat dalam mengurangi plastik sekali pakai pada alat makan adalah menggunakan strategi berdasarkan *Teori Excellent in PR* dari 2 model komunikasinya. Pertama strategi yang digunakan menggunakan model komunikasi *public informations* dimana media seperti banner poster, dan brosur digunakan untuk strategi dalam penyampaian pesan untuk menyebarkan pesan tentang dampak bahaya menggunakan alat makan sekali pakai dan solusi menangani alat makan sekali pakai. Kedua menggunakan strategi *Two Way Symmetric* dimana organisasi menggunakan interaksi langsung dengan masyarakat dan mencapai kesepakatan bersama ketika organisasi ingin menangani masalah plastik sekali pakai pada alat makan, organisasi juga menawarkan dan memberi alat daur ulang untuk mengajak aksi kepada masyarakat ketika diacara tersebut. Kedua organisasi juga berinteraksi di acara talkshow di kampus dengan harapan mahasiswa dan organisasi dapat mencapai kesepakatan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdilla, L. A., & Sufyati. (2020). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (S. S. Posangi (ed.); 1st ed.). Insania.
- Ahdiat, A. (2023). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. Databoks. [.https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/06/26/10-Negara-Penghasil-Sampah- Terbesar-Di-Dunia-Ada-Indonesia](https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/06/26/10-Negara-Penghasil-Sampah-Terb Besar-Di-Dunia-Ada-Indonesia).
- Ardyan, E., Boari, Y., & Akhmad. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)* (Efitra (ed.)). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismail Nurdin, & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (M. Fakhri (ed.)). Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Komunitas Nol Sampah Surabaya. (2020). *Profil Komunitas Nol Sampah Surabaya*. www.nolsampahindonesia.org
- Miharjo, G., & M.Syah, H. (2020). *PENERAPAN METODE LABA KOTOR UNTUK*

MENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA PEDAGANG MIKRO DI KECAMATAN MENTENG.

- Nurul Jannati Rochmah. (2015). Tantangan dan Kesempatan Praktisi Public Relations Menghadapi Dinamika Era Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VI(2), 131–141.
- Rachmat Kriyantono. (2014). *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik* (Jeffry, Ed.; 2nd ed.). Kencana.
- Rahayu, A., Rosti, S. G., Tendrita, M., & Hidayanti, U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Cinta Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 56–57.
- Rosady Ruslan. (2013). *KIAT DAN STRATEGI KAMPANYE PUBLICRELATIONS* (4th ed.). Grafindo .